

Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata Kelompok 75 dan Masyarakat dalam Kegiatan Pemanfaatan Daun Kering untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Karya Seni Kolase

**Enjel Pratiwi¹, Yenti Sumarni¹, Echa Shefty Herlyna¹, Dina Febiola¹, Meizelin Ade Utami¹, Angelia Retno Renanda¹, Silviyana¹, Resti Maharani¹, Ahmad Rifa'i¹,
Ceksa Arianda¹, Agung Juliustio¹**

¹Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, Bengkulu, Indonesia

Corresponding author e-mail: enjelpratiwi06@gmail.com

Article History: Received on 2 January 2024, Revised on 9 February 2024,
Published on 10 March 2024

Abstrak: Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu program pengabdian kepada masyarakat yang wajib diikuti oleh mahasiswa sebagai bagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi. Penelitian ini merupakan salah satu pelaksanaan kegiatan KKN yang berfokus pada bidang pendidikan. Kegiatan membuat kolase menggunakan daun kering di Desa Niur Dusun III memberikan pengalaman kreatif yang menyenangkan bagi anak-anak, meningkatkan kemampuan motorik halus dan kreativitas mereka. Artikel ini membahas tentang pemanfaatan daun kering dalam seni kolase untuk mengembangkan potensi anak. Pendidikan seni dinilai penting, dan kolase merupakan metode yang efektif untuk melatih keterampilan tersebut. Kegiatan ini meliputi pengenalan kolase, praktik terbimbing, dan evaluasi untuk mengukur efektivitasnya. Hasil penelitian menunjukkan antusiasme anak-anak dan kemampuan mereka dalam mempelajari berbagai keterampilan melalui kolase, yang mendukung perkembangan motorik dan kecerdasan mereka.

Kata Kunci: Karya Kolase, Kreativitas Anak, Pemanfaatan Daun Kering

Abstract: Real work lectures (KKN) are one of the community services programs that students must take part in as part of the Tri Dharma of Higher Education. This research is one of the implementations of KKN activities that focuses on education. The activity of making collages using dry leaves in Niur Dusun III Village provides a fun creative experience for children, improving their fine motor skills and creativity. This article discusses the use of dry leaves in collage art to develop children's potential. Art education was considered important, and collage was an effective method for practicing these skills. This activity involves an introduction to collage, guided practice, and evaluation to measure its effectiveness. The results show the children's enthusiasm and their ability to learn various skills through collage, which supports their motor and intelligence development.

Keywords: Children's Creativity, Collage Work, Utilization of Dry Leaves

A. Pendahuluan

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah sebuah bentuk pendidikan yang berfokus pada pengabdian kepada masyarakat. Dalam program ini, mahasiswa diberikan kesempatan untuk memperoleh pengalaman belajar hidup bersama masyarakat. KKN di UINFAS Bengkulu merupakan salah satu implementasi dari peran perguruan tinggi dalam pengabdian kepada masyarakat. Bagi mahasiswa, KKN menjadi pengalaman belajar baru yang memperluas pengetahuan, kemampuan, dan kesadaran hidup bermasyarakat. Sementara bagi masyarakat, kehadiran mahasiswa diharapkan dapat memberikan motivasi serta inovasi.

Melalui KKN, mahasiswa memiliki kesempatan untuk menerapkan teori yang telah dipelajari dalam konteks kehidupan nyata di masyarakat. KKN berfungsi sebagai pengalaman praktis yang mencakup aspek pendidikan, penelitian, dan pengabdian. Mahasiswa diharapkan mampu mengaplikasikan ilmu yang sebelumnya hanya dipelajari secara teoritis melalui kegiatan pengabdian dan pendampingan langsung kepada masyarakat, serta melakukan penelitian untuk memperdalam pengetahuan mereka. KKN juga melatih mahasiswa dalam mengatasi dan menyelesaikan permasalahan masyarakat, serta mempelajari cara membangun hubungan yang terintegrasi dengan komunitas, yang menjadi tujuan utama setelah mereka lulus. Dengan demikian, KKN tidak hanya memberikan pengalaman berharga bagi mahasiswa, tetapi juga berkontribusi dalam meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat melalui interaksi dan kolaborasi yang terjadi selama program berlangsung.

Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah mata kuliah wajib bagi seluruh mahasiswa program sarjana. Mengacu pada Pasal 1 Ayat 9 Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi di Indonesia, perguruan tinggi diwajibkan menyelenggarakan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Dalam hal ini, mahasiswa berpartisipasi dalam kegiatan KKN yang merupakan kegiatan nirlaba, yang berperan penting dalam pengembangan manusia secara holistik serta untuk mencerdaskan dan memajukan kehidupan bangsa. Pendidikan berperan dalam membentuk pola pikir bangsa Indonesia agar menjadi individu yang berpengetahuan, disiplin, beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta berkomitmen pada cita-cita perjuangan bangsa. Kualitas sumber daya manusia yang unggul, yang ditentukan oleh partisipasi aktif dalam pendidikan dan tersedianya sarana prasarana yang memadai, merupakan kunci keberhasilan suatu bangsa.

Pendidikan adalah upaya untuk membina dan mengembangkan kepribadian manusia, baik secara spiritual maupun fisik, sehingga terbentuk individu yang mampu menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran yang aktif. Tujuannya adalah agar peserta didik dapat mengembangkan potensi mereka, memiliki kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan untuk diri sendiri dan masyarakat. Ki

Hajar Dewantara menyatakan bahwa pendidikan adalah panduan dalam kehidupan anak-anak untuk mengembangkan seluruh potensi mereka sehingga mereka dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan (Fauzi *et al.*, 2024).

Setiap individu memiliki kebutuhan terhadap keindahan. Meskipun kebutuhan akan keindahan sering dianggap sebagai prioritas yang terakhir, hal ini tidak dapat diabaikan. Seni merupakan salah satu cara manusia menciptakan keindahan tersebut. Selain memenuhi kebutuhan manusia akan keindahan, seni rupa juga berperan dalam pendidikan. Dalam konteks ini, seni dianggap sebagai alat atau sarana untuk mencapai tujuan pendidikan, bukan tujuan dari seni itu sendiri. Pendidikan seni sebenarnya adalah upaya yang disengaja untuk mempersiapkan anak-anak melalui kegiatan pembelajaran agar mereka memiliki pengalaman dalam menghargai dan menciptakan seni (Schmitz dalam buku Liliweri (2021)). Kolase adalah metode membuat karya seni dengan menempelkan daun kering pada permukaan datar atau gambar sketsa menggunakan lem. Penggunaan daun kering sebagai bahan dalam kolase dianggap sebagai media eksploratif untuk menciptakan karya seni dua dimensi. Artinya, siswa mengeksplorasi dengan teknik kolase menggunakan daun kering dan menemukan nilai estetika dalam karya mereka (Zakiyyah, Amelia, and Hadiwibowo, 2023).

Kolase adalah teknik yang melibatkan penempelan potongan-potongan bahan limbah atau barang bekas. Aktivitas ini diharapkan bisa memberikan pemahaman kepada siswa bahwa mereka dapat menggunakan berbagai media, termasuk bahan yang biasanya dianggap sampah, untuk menciptakan karya seni yang bernilai estetis. Selain itu, teknik kolase juga dapat melatih keterampilan motorik siswa sekolah dasar (Puspitasari & Zultiar, 2018). Penggunaan daun kering dalam kolase membantu anak-anak meningkatkan kreativitas motorik halus mereka. Melalui media kolase, siswa dapat menjalani proses pembelajaran yang kreatif, menyenangkan, dan terstruktur. Pembelajaran di sekolah dasar seharusnya mengutamakan metode belajar sambil bermain agar siswa tidak merasa bosan atau jenuh (Firman, Nurqalbi & Hisbullah, 2022). Penggunaan media kolase dapat meningkatkan kreativitas peserta didik karena mengandalkan pemanfaatan kembali sampah, yang memudahkan peserta didik menerima informasi dari guru dan mengekspresikan ide-ide mereka melalui media tersebut. Sebelum memulai prakarya, guru memberikan contoh terlebih dahulu kepada peserta didik. Pemanfaatan daun kering untuk berbagai prakarya juga menumbuhkan kepedulian peserta didik terhadap lingkungan.

Pembuatan kolase memiliki berbagai tujuan, antara lain melatih keterampilan motorik peserta didik usia sekolah dasar, meningkatkan antusiasme dalam proses pembelajaran, mengembangkan daya kreativitas, melatih ketangkasan dan kesabaran dalam proses pembuatan yang memerlukan ketelitian, serta memberikan kesempatan bagi guru untuk berinovasi dalam menciptakan pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik (Fatmawati & Sujatmika, 2018). Selain itu, menurut Munawar (2020), untuk meningkatkan minat belajar peserta didik dalam materi kolase,

penggunaan media video bisa menjadi alternatif yang efektif. Dengan menampilkan video pada layar monitor, peserta didik akan mendapatkan pengalaman belajar yang berbeda dari metode pembelajaran sebelumnya, sehingga mereka tidak merasa bosan. Melalui kegiatan yang dilakukan secara langsung, peserta didik akan memperoleh pengalaman yang berkesan dan menyenangkan (Zakiyyah, Amelia, and Hadiwibowo, 2023).

Setiap anak umumnya menikmati kegiatan yang dinamis dan merangsang motorik mereka, seperti membuat kolase. Menurut Luchantic, kolase memiliki berbagai manfaat, antara lain: melatih keterampilan motorik halus anak, meningkatkan kreativitas, melatih konsentrasi, mengenalkan warna dan bentuk, memperkenalkan berbagai jenis dan aneka bahan serta sifatnya, melatih ketekunan, kemampuan ruang, memecahkan masalah, serta meningkatkan rasa percaya diri anak (Primayana, 2020).

Kegiatan pendampingan pendidikan pada KKN ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada anak-anak Desa Niur, Dusun 3, Kabupaten Seluma, Kecamatan Sukaraja tentang bagaimana memanfaatkan daun kering untuk dijadikan karya seni sebagai bentuk peningkatan kreativitas pada anak Desa Niur.

B. Metode Penelitian

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian pada Masyarakat terhadap sesama mahasiswa yang sedang KKN terdiri dari kegiatan pendampingan belajar yang difokuskan pada anak-anak dengan didampingi oleh dosen pembimbing, sebagai sarana untuk menerapkan teori yang sudah diperoleh ke dalam aksi nyata dalam melakukan kegiatan KKN.

Setiap penelitian menggunakan metode yang bermacam-macam, maka dari itu dalam penelitian ini program pengabdian pada masyarakat ini menggunakan metode deskriptif data dalam penelitian ini bersumber dari data primer. Data primer merupakan data yang diperoleh langsung oleh mahasiswa di lokasi. Dalam penelitian ini dilakukan untuk mengatasi masalah atau kurangnya minat baca atau kreativitas anak dalam segi pembelajaran dan memahami kognitif pada anak usia dini sekolah dasar bagi Desa Niur, Kecamatan Sukaraja, Kabupaten Seluma.

Selanjutnya untuk melatih psikomotorik halus anak agar dapat meningkatkan kreativitas seni melalui kolase dengan memanfaatkan sampah organik seperti daun kering. Agar dapat menumbuhkan jiwa seni pada anak, yang kurangnya minat baca dan kreativitas anak dalam segi dalam segi pembelajaran pada anak di Desa Niur, Kecamatan Sukaraja, Kabupaten Seluma.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Merujuk pada data yang ada, pada Masyarakat di Desa Niur, Kecamatan Sukaraja,

Kabupaten Seluma rata-rata menempuh Pendidikan dari jenjang Sekolah Dasar. Dilihat dari hal tersebut dalam pengabdian Masyarakat yang sudah dilakukan salah satunya dengan kegiatan-kegiatan dalam bidang Pendidikan untuk meningkatkan kreativitas anak dan memotivasi anak untuk meningkatkan jiwa seni dalam diri anak. Kegiatan tersebut melalui kolase dengan memanfaatkan sampah organik seperti daun kering. Kolase merupakan cara menempelkan atau merekat media ke kertas yang sudah digambarkan pada sebuah karya. Karya kolase menggunakan teknik kolase dengan menempelkan bahan di atas kertas yang sudah ada di gambar dengan cara menempelkan dan menyatukan bahan untuk menciptakan suatu objek atau karya.

Melihat situasi hal tersebut maka dari itu diadakan melatih kreativitas anak dan meningkatkan jiwa seni melalui media dengan menggunakan teknik kolase. Yang diselenggarakan dari kelompok KKN 75 Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu yang diselenggarakan di Desa Niur yang terdiri dari 5 desa, Kecamatan Sukaraja, Kabupaten Seluma.

Program pengabdian pada Masyarakat ini mempunyai manfaat yang beragam sebagai upaya untuk mengembangkan kreativitas anak di Desa Niur dusun 3. Permainan kolase yaitu bentuk pembelajaran yang menarik dan menyenangkan, dan bisa meningkatkan kemampuan motorik halus anak agar dapat berkembang secara optimal. Yaitu dengan melalui latihan terus menerus dalam pembelajaran kolase, tahap pertama dalam program ini yaitu praktik pelatihan yang dilakukan penyampaian dengan menjelaskan langsung kepada anak-anak mengenai tujuan kegiatan pengabdian, memperkenalkan kolase dengan menggunakan media daun kering serta dengan serasi singkat dari proses pembuatan kolase. Dengan cara menjelaskan metode ini diharapkan pada anak dapat meningkatkan pengetahuan dan kreativitas jiwa seni melalui pembuatan kolase.

Proses berikutnya yaitu praktik terbimbing dari hasil praktek terbimbing tersebut menunjukan pada anak-anak didesa niur dusun 3 anak-anak sangat antusias dalam berkreasi. Kegiatan pembuatan kolase dilakukan di rumah dengan peserta anak 5-9 tahun yang terdiri dari anak-anak dengan antusias anak-anak juga terlihat dari keberhasilan mereka dalam menyelesaikan kolase kegiatan tersebut berlangsung selama 1 jam, dimana peserta dengan sungguh-sungguh dengan teliti Menyusun, dan menempel potongan media daun kering dengan tepat dengan gambar yang disediakan.

Kegiatan menggunakan daun kering ini pembuatan kolase yaitu sesuatu yang baru bagi anak-anak didesa niur dusun 3. Melalui kegiatan ini anak-anak bisa memperoleh berbagai manfaat yaitu salah satunya melalui eksplorasi lebih lanjut tentang potensi penggunaan daun kering tersebut. Maka dari itu kegiatan kolase ini dapat mengembangkan dan meningkatkan kreativitas dan meningkatkan motorik motoris pada anak. Anak-anak dapat belajar berbagai pola, ukuran, penempatan dan bentuk dan proses pembuatan kolase.

Dengan demikian kolase dapat membantu perkembangan motorik halus melibatkan otot-otot kecil tangan dan jari yang dapat merangsang koordinasi antara tangan dan mata dan meningkatkan kecerdasan pada anak. Tahap berikutnya yaitu mengevaluasi pelaksanaan kegiatan pemanfaatan limbah pada daun kering. Evaluasi dapat dilakukan untuk mengukur efektivitas dan pelatihan mendapatkan informasi tentang sejauh mana pada anak-anak berhasil memahami materi tingkat kepuasan anak-anak dan meningkatkan kreatif pada anak.

Metode yang digunakan dalam melakukan evaluasi yaitu melalui wawancara terstruktur pada anak-anak yang mengikuti kegiatan menggunakan beberapa metode pengabdian ini melibatkan pelatihan pembuatan kolase melalui langkah-langkah sebagai berikut: 1) Peserta pelatihan adalah anak-anak; 2) Pelatihan dilakukan menggunakan pendekatan ceramah dan demonstrasi; 3) Anak-anak akan diberi kesempatan untuk praktik dengan bimbingan selama sekitar 3 jam dalam membuat kolase; 4) Setelah pelatihan selesai, evaluasi keberhasilan kegiatan dilakukan melalui wawancara terstruktur dengan peserta.

Gambar 1,2,3 Para peserta terlihat sedang mengaplikasikan lem pada gambar sketsa yang diberikan. Aktivitas menempelkan daun kering pada sketsa membutuhkan koordinasi antara penglihatan dan gerakan tangan, serta konsentrasi yang tinggi. Karena itu, membuat kolase juga dapat mendukung perkembangan motorik halus, karena melibatkan latihan otot-otot kecil pada tangan dan jari, yang dapat meningkatkan koordinasi antara tangan dan mata, serta merangsang perkembangan kecerdasan anak.



Gambar 1. Tahap Memberikan Lem Pada kertas Gambar



Gambar 2. Tahap Menempelkan Daun Kering pada gambar



Gambar 3. Hasil Karya Kolase kreativitas anak Desa Niur Dusun III



Gambar 4. Foto Bersama Kelompok 75 Desa Niur Dusun III

Pertanyaan yang diajukan dalam wawancara sebagai berikut 1. Apa yang paling disukai dalam kegiatan pembuatan kolase ? 2. Apakah ada kesulitan dalam melakukan kegiatan kolase. Menggunakan daun kering sebagai bahan utama memberikan nuansa khusus dan berbeda dalam kegiatan ini. Anak-anak menikmati pengalaman mengumpulkan daun dengan berbagai bentuk, warna, dan tekstur. Keanekaragaman ini memungkinkan mereka menciptakan kolase yang unik dan beragam. Kegiatan ini mempererat hubungan peserta dengan alam. Anak-anak sering menikmati bekerja dengan bahan-bahan alami, dan daun kering memberikan tekstur serta warna alami yang menarik. Ini juga mengajarkan mereka untuk lebih menghargai lingkungan dan alam sekitar. Sebelum membuat kolase, proses mencari dan mengumpulkan daun kering bisa menjadi aktivitas yang sangat menyenangkan. Ini memberi kesempatan bagi anak-anak untuk berinteraksi langsung dengan alam, mengeksplorasi lingkungan sekitar, dan merasa seperti sedang melakukan petualangan kecil. Daun kering hadir dalam berbagai bentuk dan ukuran, memberikan peluang untuk berpikir kreatif dalam mengatur dan menyusunnya. Anak-anak dapat menyusun daun-daun ini menjadi gambar atau pola yang indah, membuat mereka merasa seperti seorang seniman. Setelah selesai, kolase yang dibuat dari daun kering memberikan rasa pencapaian yang memuaskan. Warna-warna alami dan tekstur daun menciptakan karya seni yang menarik dan unik, yang bisa dipamerkan atau dijadikan hiasan. Proses menempelkan dan menyusun daun dalam kolase bisa menjadi kegiatan yang menenangkan, memungkinkan anak-anak untuk fokus dan menikmati momen kreatif tanpa tekanan. Hal yang menarik dalam wawancara adalah bahwa peserta mengungkapkan keinginan untuk melanjutkan kegiatan pembuatan kolase secara pribadi. Mereka menyatakan bahwa kegiatan tersebut dapat dilakukan di rumah dengan bahan-bahan yang mudah didapatkan.

Kolase adalah karya seni rupa dua dimensi yang dibuat dengan berbagai jenis bahan, selama bahan-bahan tersebut bisa digabungkan dan menyatu dengan bahan lainnya,

sehingga membentuk karya yang utuh dan mampu mencerminkan ungkapan perasaan estetis dari pembuatnya (Permatasari, Sapri, & Kurniah, 2017).

D. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari kegiatan pembuatan kolase menggunakan daun kering di Desa Niur terbukti efektif dalam meningkatkan kreativitas dan keterampilan motorik halus anak-anak. Melalui proses yang menyenangkan dan edukatif, anak-anak tidak hanya belajar tentang seni kolase, tetapi juga mempererat hubungan mereka dengan alam. Antusiasme yang ditunjukkan oleh anak-anak untuk melanjutkan kegiatan ini di rumah menunjukkan dampak positif dari kegiatan tersebut. Secara keseluruhan, kolase sebagai metode pendidikan seni dapat berkontribusi pada perkembangan potensi anak secara holistik. Dengan melaksanakan kegiatan Pengabdian ini, harapan kami adalah memberikan manfaat bagi perkembangan kreativitas anak-anak. Namun, kami menyadari bahwa laporan kegiatan Pengabdian ini mungkin masih memiliki kekurangan. Oleh karena itu, kami sangat mengharapkan masukan dan kritik yang konstruktif agar menjadi bahan perbaikan untuk kegiatan selanjutnya.

E. Ucapan Terima Kasih

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Anak-anak Desa Niur yang terlibat langsung dalam penelitian ini serta kepada semua pihak yang mendukung secara tidak langsung. Ucapan terima kasih yang mendalam juga kami sampaikan kepada dosen-dosen UINFAS Bengkulu, perangkat desa, dan seluruh masyarakat desa niur dusun III. Selain itu, kami juga menyampaikan apresiasi kepada rektor dan ketua LPM uinfus Bengkulu atau Restu mereka, serta mohon maaf atas segala khilaf dan kesalahan yang mungkin terjadi.

Referensi

- Fatmawati, E. T., & Sujatmika, S. (2018). Efektivitas Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar IPA Ditinjau Dari Kemampuan Berpikir Kritis. *Wacana Akademika: Majalah Ilmiah Kependidikan*, 2(2), 163-171.
- Fauzi, M. N., Abdillah, D. F., Anwar, M., & Islamiyah, N. H. (2024). Peningkatan Layanan Pendidikan Dan Minat Belajar Anak Melalui Program Bimbingan Belajar Di Desa Dukuh Agung Kecamatan Tikung Kabupaten Lamongan. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(3), 5225-5228.
- Firman, F., Nurqalbi, N., & Hisbullah, H. (2022). Keterlaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick Berbasis Pelatihan Kepramukaan di Sekolah Dasar. *Jurnal Sinestesia*, 12(1), 152-164.

- Liliweri, D. A. (2021). *Komunikasi Antar Budaya: Memahami Pendekatan Orientasi Budaya*. Nusamedia.
- Munawar, A. (2020). Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar pada Materi Kolase Dengan Media Video. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (JPPGuseda)*, 3(2), 109-114.
- Permatasari, I., Sapri, J., & Kurniah, N. (2017). Penerapan Metode Pemberian Tugas Melalui Kolase Berbasis Alam untuk Meningkatkan Kreativitas dan Kemampuan Motorik Halus. *DIADIK: Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*, 7(2).
- Primayana, K. H. (2020). Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Berbantuan Media Kolase Pada Anak Usia Dini. *Purwadita: Jurnal Agama dan Budaya*, 4(1), 91-100.
- Lamongan." *Communnity Development Journal* 5 (3): 5225-28.
- Puspitasari, N. R., & Zultiar, I. (2018). Penggunaan teknik kolase terhadap kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun PAUD Warci Jaya tahun ajaran 2017-2018. *utile: Jurnal Kependidikan*, 4(1), 48-53.
- Zakiyyah, Z., Amelia, P., & Hadiwibowo, I. (2023). Upaya Meningkatkan Kreativitas Anak dengan Memanfaatkan Limbah Daun Kering Menjadi Sebuah Karya Seni Kolase. *Dimasejati: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 96-105.